



Organisasi Sekolah Pendidikan Khusus Inklusif

Mata Kuliah Pendidikan Inklusif

Disusun Oleh: Kelompok 5B



Anggota Kelompok



1

Safira I'zaz Az Zahra I
K5122072

2

Salwa Alfiana Uzma
K5122073

3

Salwalita Salsabila Sudrajat
K5122074



Daftar Isi

Bab 5: Organisasi Sekolah Pendidikan Khusus Inklusif

1



Memberikan Pendidikan Terbaik Bagi Anak SEND

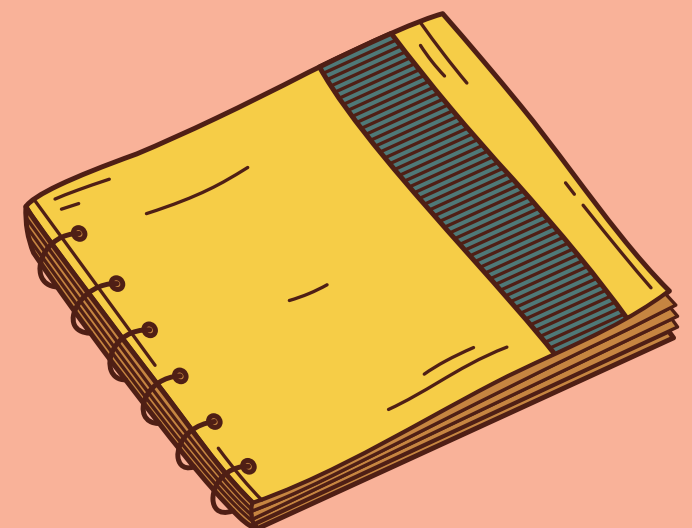
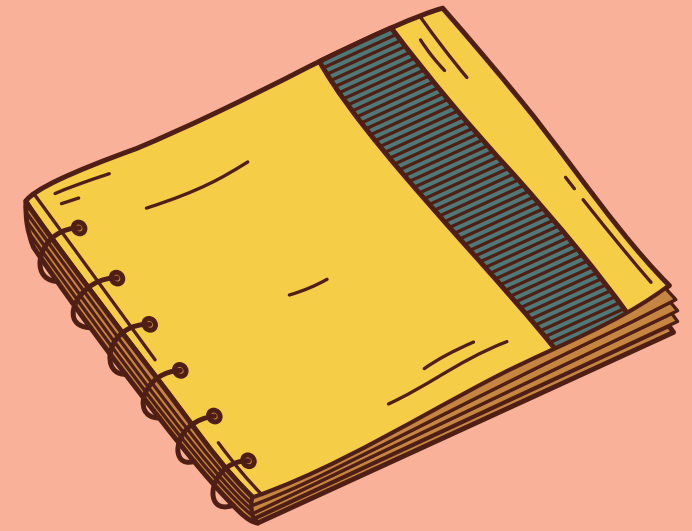
2



Isu Utama Organisasi sekolah

Memberikan Pendidikan Terbaik Bagi Seluruh Anak penyandang SEND

Untuk memberikan pendidikan terbaik bagi semua anak penyandang SEND, perlu adanya kebijakan dan prosedur di semua aspek sistem pendidikan yang relevan. Pentingnya memiliki kebijakan nasional, regional, dan lokal yang jelas dan spesifik mengenai pendidikan anak-anak penyandang SEND. Untuk memperjelas komponen yang diperlukan untuk memfasilitasi pendidikan terbaik bagi semua anak dengan SEND, analisis kelemahan dalam organisasi sekolah untuk memenuhi kebutuhan.





Dari analisis ini dianggap bahwa untuk melaksanakan pendidikan khusus inklusif yang efektif, masing-masing komponen berikut ini perlu ada.



1. Kebijakan Koheren Tentang Pendidikan Inklusif
2. Undang-Undang Pendidikan Khusus untuk Anak-anak dengan SEND
3. Persyaratan memiliki SENCO atau Komite SEN
4. Persyaratan Pelatihan SENCO
5. Persyaratan Perencanaan Pendidikan Perorangan
6. Pelatihan Hukum untuk Guru arus Utama di SEND
7. Pelatihan Guru Spesialis
8. Keterlibatan psikolog/spesialis

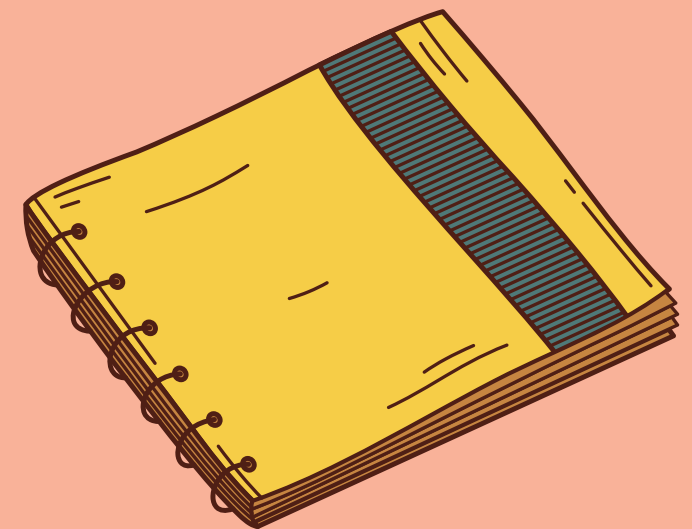


Konselor Sekolah atau Pekerja Sosial Tersedia untuk Semua Sekolah

Masalah kesehatan mental biasanya muncul pada masa kanak-kanak awal, atau pada masa sekolah dasar dan menengah, dan jika tidak ditangani maka masalah tersebut akan menjadi lebih serius dan sulit ditangani pada tingkat sekolah menengah atas (Atkinson dan Hornby 2002). Oleh karena itu, akses terhadap konselor dan pekerja sosial diperlukan di semua tingkat pendidikan mulai dari anak usia dini hingga sekolah menengah atas.

Layanan Kemitraan Orang Tua

Sistem sekolah memerlukan layanan kemitraan orang tua atau koordinator keterlibatan orang tua untuk memberikan informasi, saran, dan dukungan kepada orang tua dan wali yang memiliki anak atau remaja dengan SEND.



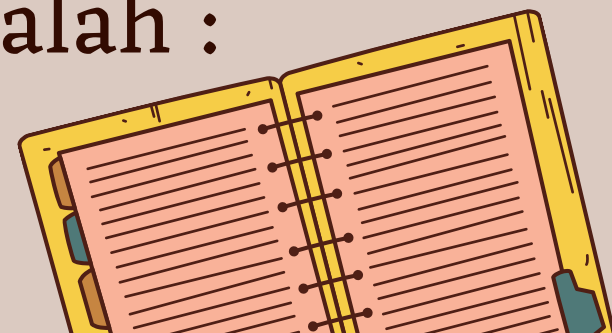
Pedoman Hukum untuk Sekolah di SEND

Perlu ada pedoman hukum bagi sekolah mengenai anak-anak dengan SEND yang harus diikuti oleh sekolah, serupa dengan pedoman hukum rinci untuk sekolah yang tercantum dalam Kode Praktik SEN (DfES 2001) di Inggris. Hal ini menetapkan pedoman rinci tentang prosedur yang harus diikuti dan sumber daya yang harus disediakan untuk anak-anak dengan SEND dan keluarganya,

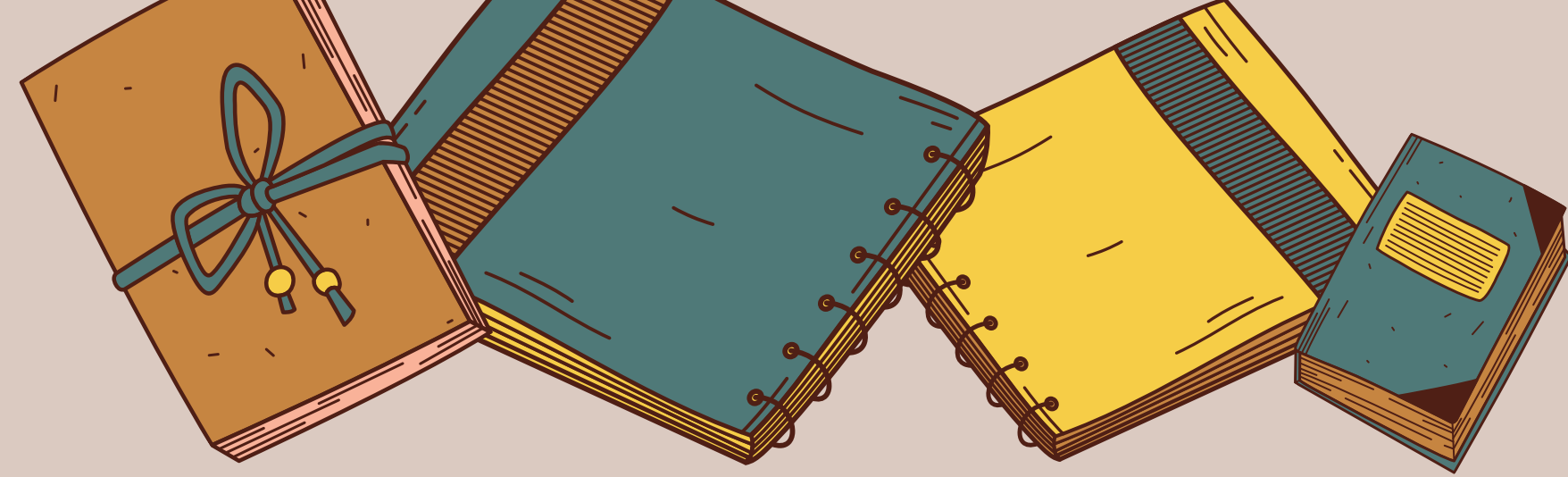
Masalah Utama dalam Organisasi

Sekolah untuk SEND

Sekolah perlu memiliki kebijakan dan praktik untuk memastikan bahwa persyaratan undang-undang nasional dan pedoman undang-undang diterapkan. Di antara kebijakan dan praktik ini hal - hal yang penting adalah :



1. Etos Kerja



- Sekolah harus memiliki etos positif terhadap anak SEND. Mereka harus melihat anak-anak tersebut tidak hanya sebagai tanggung jawab mereka untuk memberikan nafkah secara efektif tetapi juga mempertimbangkan bahwa anak-anak tersebut adalah aset bagi sekolah.
- Mitchell (2014) mengidentifikasi elemen-elemen penting untuk menciptakan lingkungan kelas yang aman, positif, dan memotivasi. Ia menganggap kunci dari hal ini adalah hubungan antara guru dan siswa yang ditandai dengan kehangatan, rasa hormat, ketulusan, empati, dan penegasan, serta lingkungan kelas yang ditandai dengan keamanan, stabilitas, dan rasa memiliki terhadap komunitas.
- Komponen penting dari etos sekolah dan iklim kelas yang positif adalah penerapan pendekatan berbasis kekuatan untuk memfasilitasi perkembangan anak (Fox 2008; Jones-Smith 2011).

2. Identifikasi dan Penilaian

- Sekolah harus mempunyai prosedur untuk mengidentifikasi dan menilai anak-anak dengan SEND dan untuk memberikan intervensi yang tepat. Prosedur ini harus dilaksanakan oleh staf yang telah mendapatkan pelatihan dalam mengajar anak-anak dengan SEND, seperti SENCO atau staf kunci di komite SEN.
- Sekolah perlu memiliki kebijakan dan sistem untuk mengumpulkan data tentang kemajuan siswa di seluruh kurikulum dan menganalisisnya sehingga mereka dapat menentukan siswa mana yang kurang berprestasi dalam mata pelajaran tertentu (NCSE 2010).

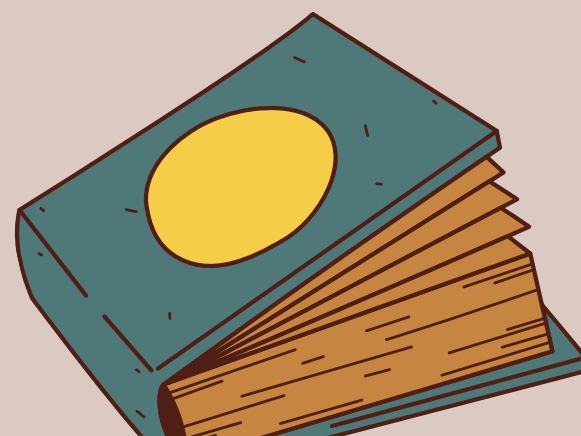




3. Pengelompokan Kemampuan

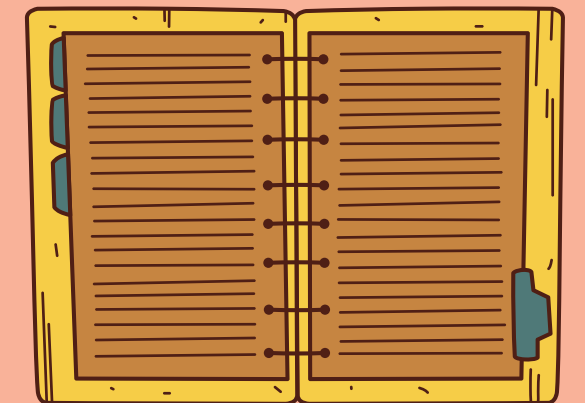
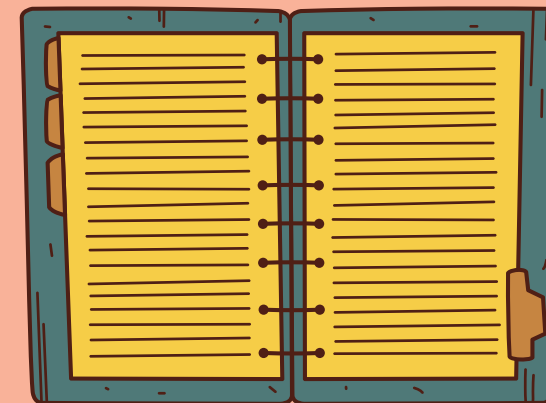
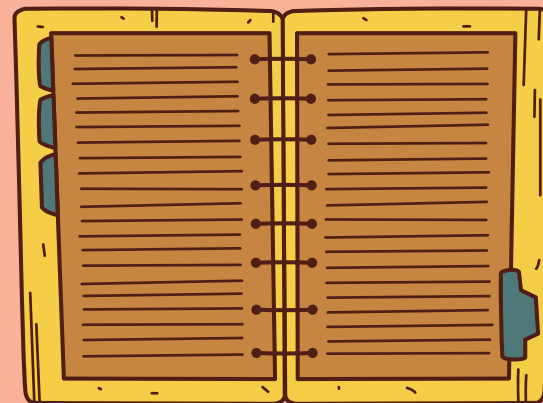
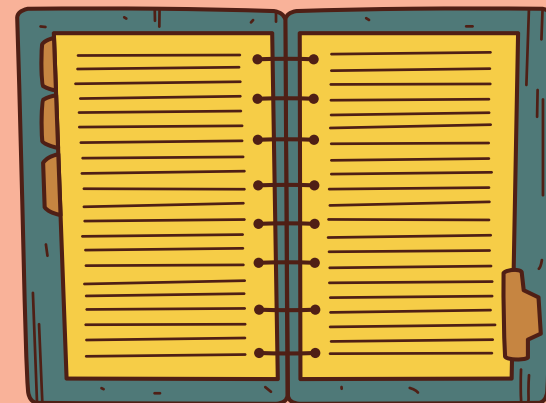
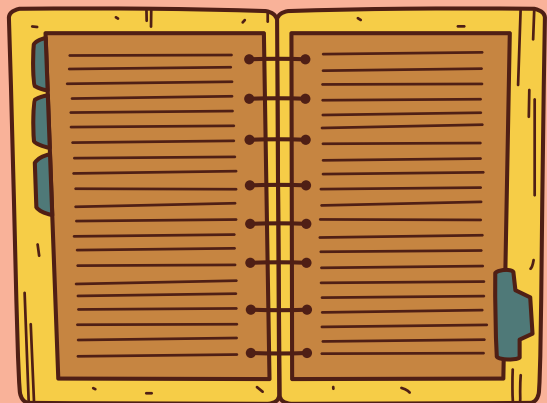
kenapa menjadi masalah utama ?

- Terdapat 2 jenis pengelompokan kemampuan yaitu pengelompokan antar sekolah dan pengelompokan antar kelas.
- Slavin (1996) memberikan rekomendasi berikut: gunakan kelompok kemampuan campuran untuk sebagian besar siswa. bidang studi, dorong identifikasi siswa dengan kelompok kemampuan campuran untuk meningkatkan penerimaan keragaman, dan gunakan pengelompokan kemampuan hanya jika hal tersebut akan meningkatkan efektivitas pengajaran atau menyediakan lebih banyak waktu untuk pengajaran keterampilan tertentu.
- Sekolah yang menggunakan sistem inklusi sebaiknya tidak menggunakan pengelompokan kemampuan.



4. Individual Educational Plans

- Pertama kali ditemukan oleh Education of All Handicapped Children Act pada tahun 1975 di AS
- IEP adalah program pembelajaran yang dirancang dan dievaluasi secara berkala untuk memenuhi kebutuhan siswa SEND
- TIM perancang IEP terdiri dari guru kelas, guru spesialis, psikolog, terapis, asisten guru, orang tua, dan siswa itu sendiri



Proses Perancangan IEP

- Identifikasi kemampuan siswa
- Mempertimbangkan kondisi lingkungan siswa
- Mengidentifikasi tujuan yang ingin dicapai dan langkah-langkah efektif dalam pembelajaran
- Memperjelas peranan IEP bagi siswa
- Menyusun strategi untuk mengatasi hambatan
- Mempertimbangkan tujuan jangka panjang bagi siswa
- Mengevaluasi keefektifan IEP dan meninjau kemajuan kemampuan siswa



Individual Educational Plans

Kesuksesan Kolaborasi

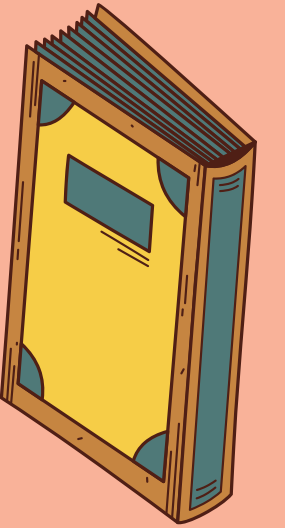
- Saling mengambil peran namun tetap bertanggung jawab atas keputusan bersama
- Mengambil pendekatan pemecahan masalah dan mengembangkan prosedur penyelesaian konflik
- Membangun rasa percaya dan saling menghormati satu sama lain
- Mengarahkan pengambilan keputusan secara mufakat

Pedoman Pengembangan IEP

- Mengetahui latar belakang siswa
- Menjalin hubungan baik dengan orang tua siswa
- Memberikan informasi yang relevan untuk siswa
- Berdiskusi dengan orang tua siswa mengenai fasilitas siswa
- Memberikan laporan perkembangan IEP
- Menjalin komunikasi yang kondusif

5. Perencanaan Transisi

- Transisi siswa dari masa sekolah ke masa pra-kerja
- Menurut penelitian, hanya 1 dari 24 mantan siswa yang ditemukan bekerja
- Rendahnya tingkat lapangan kerja bagi siswa SEND
- Diperlukan perencanaan masa transisi bagi siswa
- Perencanaan harus mempertimbangkan kemampuan, minat, dukungan, hubungan sosial, partisipasi masyarakat, dan aktivitas siswa ketika waktu luang





6 Praktik Utama Dalam Proses Transisi

- Membuat rencana transisi yang berpusat pada siswa
- Menyelaraskan kurikulum sekolah dengan visi kehidupan pasca sekolah
- Menumbuhkan keterlibatan siswa dalam penentuan nasibnya
- Membangun kolaborasi antar lembaga
- Memfasilitasi pengalaman pembelajaran berbasis kerja
- Mendorong keterlibatan dan kemitraan keluarga

6. Kurikulum yang Sesuai

- Menentukan kurikulum yang paling tepat bagi anak SEND merupakan persoalan serius yang masih didiskusikan oleh para ahli.
- Menentukan kurikulum yang sesuai perlu melalui penilaian komprehensif terhadap kemampuan anak dan diskusi dengan pihak-pihak penting dalam kehidupan anak. Hal ini dapat dilakukan sebagai bagian dari peninjauan perencanaan IEP.
- Hal ini bertambah serius ketika bertambahnya usia anak SEND dimana kurikulum yang mereka dapatkan disekolah menjadi tidak fokus pada pengembangan keterampilan akademis (literasi dan numerisasi) dan lebih fokus pada keterampilan fungsional (komunikasi dan keterampilan sosial).

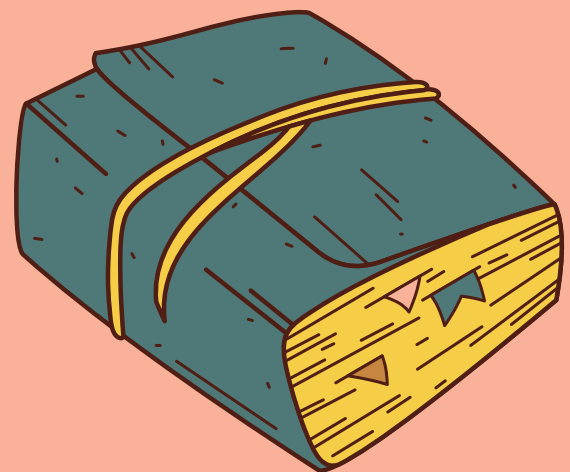
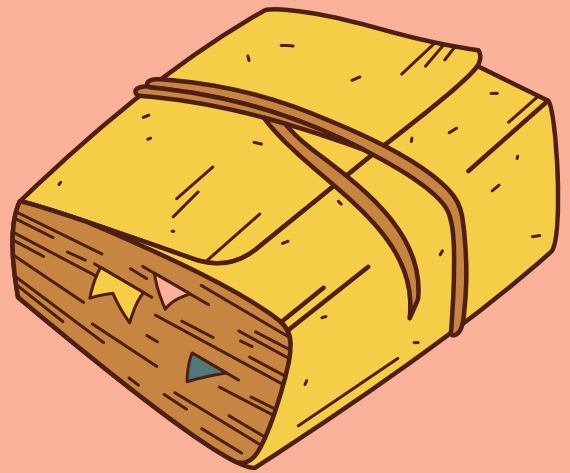
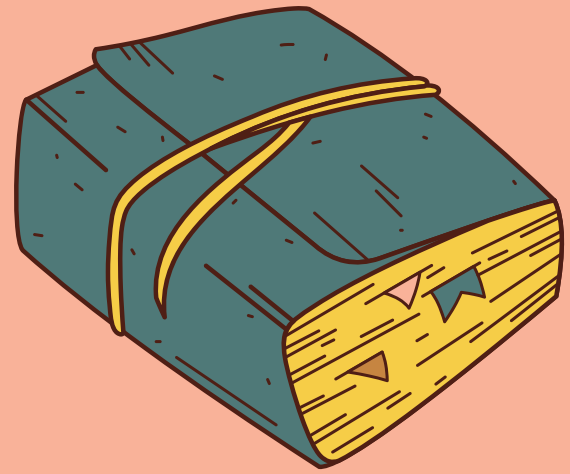


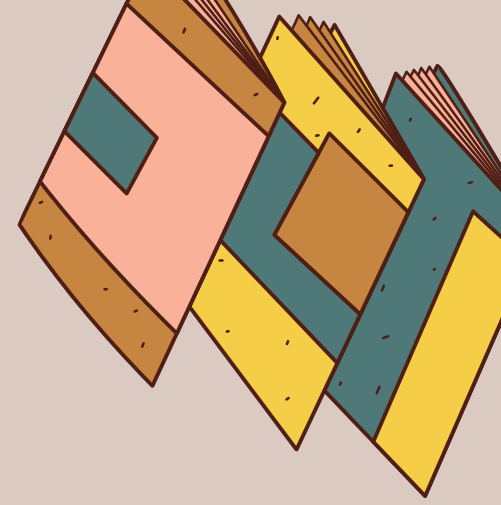
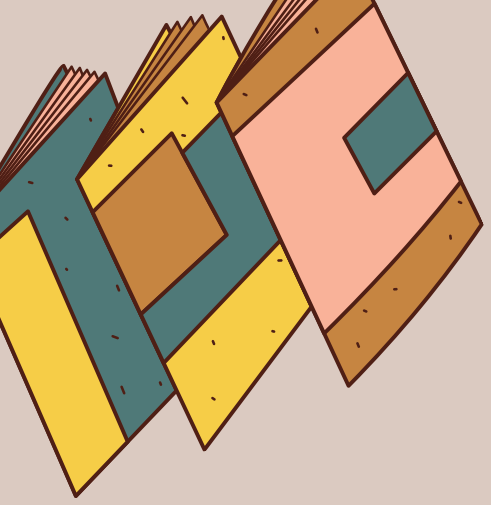
7. Keterlibatan Orang Tua

Menurut penelitian, terdapat kesenjangan antara retorika dan realitas keterlibatan orang tua di sekolah umum (Hornby dan Lafaele: 2011).

Padahal, salah satu faktor yang paling berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan siswa SEND adalah keterlibatan orang tua.

Oleh sebab itu, sekolah perlu memiliki kebijakan yang efektif untuk memastikan adanya keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan.





Terimakasih